

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Permasalahan

Pendidikan adalah suatu pembinaan dan pembentukan mental dan pengetahuan manusia baik secara spiritual dan intelektual terhadap ilmu pengetahuan dan pengalaman kegiatan guna menyiapkan manusia untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan baik zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Indonesia telah tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII pasal 31 ayat 2 yang mana berbunyi bahwasannya pendidikan di Indonesia harus diselenggarakan oleh pemerintah yang menjadikan "satu sistem pengajaran nasional".

Pendidikan di Indonesia mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan wajib belajar 12 tahun yaitu pada tingkat SD/MI selama 6 tahun, SMP/MTs selama 3 tahun, dan SMA/SMK/MAN selama 3 tahun. Pada program tersebut bertujuan untuk mempersiapkan para penerus bangsa dengan bekal ilmu pengetahuan mulai dasar hingga ke tingkat lanjutan untuk menghadapi kemajuan zaman.

Pendidikan di Indonesia dinaungi oleh 2 kementerian yaitu KEMENDIKBUD yang menaungi SD, SMP, SMA, SMK yang berbasis nasional dan KEMENAG yang menaungi MI, MTs, dan MAN yang berbasis keagamaan. Kedua kementerian tersebut memiliki satu visi dalam mengantarkan peserta didik

menjadi lebih mantap baik secara mental, spiritual dan intelektual ke masa yang akan datang.

Lembaga pendidikan mempunyai wewenang dalam menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan berwawasan luas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diimplementasikan kepada kehidupan nyata. Komponen fasilitas penting yang harus ada dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu kelas. Kelas merupakan suatu tempat/ruang yang digunakan untuk berekspresi dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik. Kelas juga bisa dijadikan sebagai penanda tingkatan siswa dalam mencapai pemahaman ilmu pengetahuan.

Kelas didalam dunia pendidikan terbagi menjadi 2 yaitu kelas reguler dan kelas akselerasi. Kelas reguler adalah kelas yang ditempati oleh mayoritas peserta didik sesuai dengan peraturan pendidikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Seluruh peserta didik berhak menempati kelas reguler dalam menjalani proses studinya. Kelas akselerasi merupakan kelas yang diperuntukkan oleh peserta didik khusus yang memiliki kecerdasan lebih dari peserta didik biasanya dalam jangka waktu tertentu. Perbedaan yang menonjol antara kelas reguler dengan kelas akselerasi adalah jangka waktu yang ditempuh oleh peserta didik dalam menyelesaikan program studinya.

Akselerasi sebagai salah satu layanan pendidikan bagi anak cerdas dan berbakat, model lainnya diselenggarakan dengan fasilitasi pendidikan dalam

kelompok khusus (*special grouping/segregation*) dengan berbagai modelnya.² Akselerasi diterapkan di lembaga pendidikan untuk melayani peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan khusus daripada peserta didik reguler. Program akselerasi tidak hanya diterapkan pada pendidikan tingkat menengah baik pertama/tsanawiyah maupun akhir/aliyah namun juga diterapkan pada tingkat dasar/ibtidaiyah. Peserta didik perlu melalui tahapan tes uji mutu untuk menjadi salah satu bagian peserta didik kelas akselerasi.

Pada program akselerasi penyelenggara pendidikan melakukan percepatan waktu studi bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan lebih dari peserta didik reguler. Peserta didik hanya ditarget 5 tahun pada tingkat dasar/ibtidaiyah, dan 2 tahun pada tingkat menengah pertama/tsanawiyah maupun akhir/aliyah untuk menempuh program studinya di sekolah di tingkat menengah. Penerapan program kelas akselerasi masa sekarang telah dipadukan dengan perkembangan teknologi, sebagai contoh penyampaian materi melalui media sosial WhatsApp dan sebagainya.

Penelitian terdahulu juga mendukung hal tersebut bahwasannya program akselerasi merupakan program percepatan studi yang ditujukan kepada peserta didik terpilih yang memiliki kecerdasan tinggi daripada peserta didik reguler. Peserta didik tingkat dasar/ibtidaiyah selama 5 tahun, dan tingkat menengah pertama/tsanawiyah maupun atas/aliyah selama 2 tahun.

²Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995). Hal. 32

Penerapan kelas akselerasi di sekolah juga memerlukan suatu program gerakan literasi untuk membantu peserta didik memahami dan mengembangkan materi yang disampaikan. Selain itu kegiatan literasi juga bertujuan untuk menunjang efektifitas belajar peserta didik. Peserta didik ditekankan untuk menyukseskan program literasi sebagai contoh peluncuran karya ilmiah hasil dari pemikiran masing-masing peserta didik. Kegiatan tersebut dapat dijadikan bukti keaktifan siswa dalam proses belajar dan berdampak keefektivitasan hasil belajar.

Literasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis.³ Literasi mempunyai suatu tujuan yang mana mendorong dan mengusahakan peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menulis baik secara akademik maupun non akademik. Tidak hanya terpaku pada suatu jurnal peserta didik namun peserta didik memiliki peluang dalam menuangkan inspirasinya dalam sebuah karya tulis yang merupakan sebuah hasil karya tertulis secara resmi.

Penelitian terdahulu juga mendukung hal tersebut bahwasannya literasi sekolah adalah kemampuan peserta didik dalam menangkap, memahami, dan menggunakan suatu hal dengan cerdas melalui aktivitas, antara lain membaca, mengamati, menyimak, berbicara maupun menulis. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu usaha yang direalisasikan secara penuh dan berkelanjutan

³Pendidikan, *Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Dan Menurut Para Ahli*, (<https://pendidikan.co.id/Literasi/>) Diakses Pada Jum'at 9 Juli 2021 Pukul 19.55, 2018.

dalam menjadikan sekolah sebagai kelompok pembelajaran yang mana anggotanya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁴

Fenomena yang sekarang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini yaitu banyak sekali peserta didik yang memiliki kemampuan khusus namun belum terfasilitasi secara baik sehingga dalam hasil proses belajarnya belum bisa efektif. Permasalahan pendidikan ini sering terjadi pada peserta didik di tingkat menengah pertama maupun tsanawiyah.

Selain permasalahan diatas, perkembangan pendidikan di jenjang MTs semakin maju. Perkembangan tersebut menggambarkan pesatnya arus globalisasi di dunia pendidikan. Sebagaimana dibuktikan dengan adanya pembelajaran dalam jaringan (daring) yang mengakibatkan pasifnya peserta didik akan kegiatan membaca dan menulis karena kurangnya pengawasan dan pembinaandari seorang guru.

Pada mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran penting yang perlu dipahami dikarenakan pelajaran fiqih mencakup bab ibadah, muamalah, munakahah, jinayah, siyasah, dan sebagainya yang berguna bagi peserta didik. Dalam memahami mata pelajaran fiqih tentunya perlu adanya kegiatan membaca, menuliskan kembali dan mempraktekkan supaya peserta didik bisa mengetahui hakikat dari sebuah hal tersebut.

Fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang memuat suatu nilai hukum dan ketetapan dalam menjalankan kehidupan sesuai syari'at islam yang benar.

⁴Afifi Renngiwur, *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri Kota Tual*, Makassar, Prodi Pendidikan Biologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Hal. 71.

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Total jumlah bahan bacaan dengan total jumlah penduduk Indonesia memiliki rasio nasional 0,09. Artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahun, sehingga Indonesia memiliki tingkat terendah dalam indeks kegemaran membaca. UNESCO memiliki standar minimal 3 buku baru untuk setiap orang setiap tahun,⁶

Hal ini berarti bahwasannya para peserta didik memiliki daya minat literasi yang cenderung rendah, sehingga menjadikan para peserta didik kurang menguasai dalam dunia literasi yang memiliki pokok penting dalam pendidikan di

⁵ Tim, (<http://www.media.diknas.go.id/media/document/PAI>). Diakses pada 16 mei 2022 pukul 07.20

⁶ Larasati Dyah Utami, (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>), Diakses pada 17 Mei 2022 pukul 06.27.

Indonesia. Hal ini terutama pada peserta didik yang berdomisili Jawa Timur khususnya di Kabupaten Blitar yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar merupakan lembaga pendidikan yang berada di tingkat Tsanawiyah (menengah pertama) yang berdomisili di desa Kunir kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar. Lokasi madrasah tersebut berada di area komplek Pondok Pesantren Al-Kamal.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar juga terkenal dengan segala gudang prestasi akademik dan non akademik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar terkenal sebagai Sekolah Adiwiyata dan Madrasah Literasi yang mewajibkan siswanya untuk membiasakan menulis dan menghasilkan buah karya ilmiah secara tertulis baik ber ISBN maupun non ISBN. Ditambah lagi dengan diadakannya program kelas akselerasi bagi peserta didik khusus.

Selama ini program kelas akselerasi telah diterapkan di MTs Negeri 1 Blitar. Peserta didik diwajibkan melalui tahapan tes supaya bisa diketahui siapa yang berhak menduduki kelas akselerasi. Peserta didik yang telah terjaring program kelas akselerasi diperkenankan menempuh program studinya selama 2 tahun atau 4 semester. Namun, program kelas akselerasi perlu dibarengi dengan program gerakan literasi yang berguna untuk menunjang hasil belajar, pemahaman dan pengembangan materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Problematika diatas juga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan melihat problematika diatas peneliti tertarik untuk meneliti problematika tersebut dengan mengangkat judul **“Efektivitas Kelas Akselerasi Dan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada**

Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 1 Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Efektifkah kelas akselerasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Blitar?
2. Efektifkah kelas akselerasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Blitar?
3. Efektifkah kelas akselerasi dan budaya literasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diambil tujuan yang akan dibahas yaitu:

1. Untuk mengetahui efektif tidaknya kelas akselerasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui efektif tidaknya budaya literasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui efektif tidaknya kelas akselerasi dan budaya literasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat

praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan Keguruan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pihak MTs Negeri 1 Blitar untuk meningkatkan kualitas kelas akselerasi dan budaya literasi sehingga peserta didik merasa nyaman dan efektif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan dan keguruan serta bisa menjadi referensi bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada siswa untuk lebih semangat dan meningkatkan prestasi dalam menjalani proses Pendidikan pada masa endemi.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi

E. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi permasalahan:

- a. Pengoptimalan kelas akselerasi.
- b. Budaya literasi yang rendah.
- c. Hasil belajar yang cukup.

2. Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian merupakan sebuah acuan untuk memperjelas atau membatasi ruang lingkup permasalahan serta untuk menghindari pembicaraan yang simpang siur dan untuk menghasilkan pembahasan yang terarah, maka dalam penulisan ini perlu adanya kesadaran peneliti untuk melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti agar dapat diketahui hasil yang diteliti. Mengingat keterbatasan waktu untuk membatasi pada objek penelitian pada hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Blitar. Adapun pembatasannya adalah sebagai berikut:

a) Pembatasan Daerah Penelitian

Untuk memperjelas area yang akan dijadikan penelitian serta agar penelitian terhadap masalah yang telah ditetapkan tidak kabur, maka daerah penelitian perlu dibatasi. Adapun daerah yang menjadi tempat penelitian penulis adalah area MTs Negeri 1 Blitar yang peserta didiknya bersekolah di MTs Negeri 1 Blitar.

b) Pembatasan Responden Penelitian

Adapun yang menjadi responden penelitian adalah peserta didik di MTs Negeri 1 Blitar.

c) Pembatasan Masalah Penelitian

Peneliti mengemukakan bahwa masalah penelitian disini bukan persoalan ataupun kesulitan - kesulitan yang dihadapi sehari - hari, tetapi merupakan penelitian terhadap kesulitan yang dapat menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Adapun masalah pokok yang diteliti adalah masalah yang menyangkut efektivitas kelas akselerasi terhadap hasil belajar dan budaya literasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Blitar.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

- a) Kelas Program Akselerasi adalah kelas percepatan program studi yang diajukan kepada peserta didik khusus yang memiliki kecerdasan lebih dari peserta didik lainnya dengan waktu tempuh studi 5 tahun untuk tingkat dasar dan 2 tahun untuk tingkat menengah pertama dan menengah akhir.
- b) Budaya Literasi disekolah dapat diartikan sebagai aktivitas literasi antara lain dengan adanya berbagai aktifitas yang sudah diterapkan disekolah dengan mengumpulkan jurnal harian siswa dan ada tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian non akademik.⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Efektivitas Kelas Akselerasi dan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 1 Blitar” adalah suatu tindakan pengkajian pengaruh berbagai faktor program pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang Efektivitas Kelas Akselerasi dan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Negeri 1 Blitar yang mengangkat tentang tiga fokus utama yaitu Efektifkah kelas akselerasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1

⁷Dian Putryaningsih, “*Analisis Penerapan Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan Di Sd Negeri Ngenep 05 Karangploso Malang*” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) hal. 9

Blitar? Efektifkah budaya literasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Blitar? Efektifkah kelas akselerasi dan budaya literasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Blitar.